

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ketidakjelasan sistem pendidikan yang terlalu mengambang dari masa ke masa, dan pemerintah satu ke pemerintahan yang selanjutnya, semakin membuat bingung sistem pendidikan di negeri ini. Problematika kurikulum nasional, salah satunya adalah pemangkasan atas kreatifitas siswa. Kurikulum nasional juga tidak menghadapkan anak didik dengan realitas kehidupan dirinya dan lingkungannya secara langsung. Dengan ini membuat anak didik seakan lepas dan buta dengan realitas lingkungan yang dihadapinya. Kemudian problem lainnya adalah cara penyampaian yang digunakan. Selama ini cara penyampaian yang digunakan ialah lebih menekankan pada proses pengajaran daripada proses belajar. Maka yang terjadi ialah bukan mencerdaskan anak didik, melainkan sebaliknya, yaitu membuat anak didik menjadi patuh buta. Murid hanya *digurui*, *diajari* dan *dijejali* dengan mata pelajaran yang sudah didesain dan ditentukan oleh guru.

Karena dalam konsep pendidikan memerdekakan yang di gagas Mangunwijaya di dalam diri anak sudah ada naluri sebagai guru sejak si anak lahir. Tidak ada anak yang bodoh, Tidak ada anak yang malas, itu karena guru yang membuat kita terkadang malas. Di dalam diri anak kodratnya anak itu ingin tahu, ingin pandai, ingin rajin. Karena sebenarnya yang jadi guru itu bukan kita, tapi si anak sendiri, bapak, kakak, abang hanya sebagai pendamping saja.

Hal ini kemudian menjadi alasan penulis melakukan sebuah penelitian guna mendapatkan data yang akurat mengenai permasalahan ini, yang kemudian dipelajari dan mencari solusi sebagai wujud kepedulian akan nasib anak bangsa khususnya di bidang pendidikan melalui konsep pendidikan yang digagas Mangunwijaya yaitu : “Pendidikan Memerdekakan. Peneliti merasa kesulitan ketika harus mencari sumber referensi buku dan arsip dokumen karya tulis ataupun dokumen foto.

Sehingga di dalam prosesnya peneliti mendatangi 2 lokasi yang berbeda yaitu SDKE Mangunan dan Dinamika Edukasi Dasar (DED) Yogyakarta guna memperoleh informasi se akurat dan sebanyak-banyaknya. Informasi dari kedua tempat tersebut tidaklah berbeda, Hanya saja untuk memperoleh informasi mengenai pendidikan pemerdekaan ini peneliti lebih disarankan untuk datang ke Dinamika Edukasi Dasar (DED). Hal tersebut karena referensi buku, arsip dokumen karya tulis ataupun document foto aktivitas Mangunwijaya bisa diperoleh lebih detail di Dinamika Edukasi Dasar (DED).

Lewat perancangan ini penulis berharap para guru, khususnya pengajar muda di Indonesia untuk dapat lebih bisa memahami proses belajar anak. Yang perlu ditekankan disini jangan jejalani anak dengan materi yang sudah ditentukan oleh guru. Karya ini dirancang untuk dapat mendorong para guru menerapkan proses belajar daripada proses mengajar. Dengan mengandalkan tampilan visual dan isi text mendetail, semoga karya ini nantinya bias diterima dan bermanfaat bagi masyarakat umum.

B. Saran

Setelah melalui tahap demi tahap perancangan tugas akhir ini dan mendapatkan kesimpulan, Penulis memiliki saran terkait beberapa hal. Khususnya untuk guru di Indonesia. Pertama, Guru harus memberi kesempatan dan waktu kepada si anak agar mengolah dalam diri mereka sendiri, apa yang mereka lihat, mereka alami, dan mereka coba memahaminya. Kita harus ingat bahwa tingkat kecerdasan anak tidak diukur pertama-tama dari kemahiran mereka menjawab berbagai pertanyaan dari luar, akan tetapi dari kemampuan mereka untuk bertanya tentang hal-hal yang datang dari mereka sendiri, yang berguna, yang cukup, berharga bagi mereka atau teman-teman, sehingga pantas ditanyakan, dan dalam bahasa yang baik.

Kedua, Proses tidak paham - sampai paham itu dilakukan oleh si anak, bukan oleh guru atau orang lain. Maka jangan sekali-kali anak dicekoki, seolah-olah anak itu mirip kuali kosong, tinggal diisi oleh orang

dewasa dengan macam-macam pengetahuan. Anak itu itu tumbuh dari dalam diri mereka sendiri, bukan diisi, maka memerlukan waktu dan percakapan serta perbincangan di dalam anak itu sendiri, juga lewat perdebatan di dalam si anak itu sendiri. Sebaliknya pada saat yang tepat, anak memerlukan bantuan arahan dari kaum dewasa, guru.

Ketiga, berkaitan dengan perancangan membuat sebuah karya buku ilustrasi merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan, karena bias menyatukan perasaan dengan *passion*. Sehingga terkadang kita menjadi lupa waktu. Untuk hal ini sebaiknya perlu diimbangi dan disesuaikan pembagian waktu antara pematangan konsep, eksekusi, dan waktu istirahat, agar semua dapat berjalan dengan lancar.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A, Supraktinya. *Romo Mangun dan Pendidikan dalam pengantar impian*. Yogyakarta: Kompas, 2005.
- Jatmiko, Sari. *Menjadi Manusiawi*. Yogyakarta: Dinamika Edukasi Dasar, 2004.
- Pendidikan Pemerdekaan*. Yogyakarta: Dinamika Edukasi Dasar, 2004.
- Maharsi, Indiria. " *Tipografi*" *Tiap Font Memiliki Nyawa Dan Arti*. Yogyakarta: CAPS, 2013.
- Mccloud, Scott. *Understanding comic memahami komik*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2001.
- Priyanadi, YB, dkk. *Romo Mangun di Mata Para Sahabat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999.
- Rustan, Suriyanto. *Layout Dasar & Penerapannya*. Jakarta: Gramedia, 2009.
- Sadjiman, ebdy Sanyoto. *Nirmana Dasar-dasar Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Susanto, Mikke. *Diksi Rupa kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dikti Art Laboratory & Jagad Art House, 2001.
- WB, Iyan. *Anatomi buku*. Bandung: Mutiara Qolbun, 2007.
- wijaya, Budhiana Karta. " *Yasraf Amir Piliang & Intelektual*" *Mengurai Pemikiran Yasraf Amir Piliang Dalam buku Makalah Seminar Nasional Kebudayaan Kontemporer 5 Lipatan Dunia*. Bandung: ITB, 2011.

Karya Ilmiah/ Thesis

- Budi Wibowo, " *Perancangan Buku Ilustrasi Sejarah Awal Hardcore Punk*" Tugas Akhir S-1 Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta, 2012

Pertautan

www.academia.edu/8021058/pendidikan_pemerdekaan_menurut_Romo_Mangun

<http://www.design-maulana.com/2014/06/pengertian-digital-painting-istilah.html>

<https://hilmo22.wordpress.com/2008/09/09/my-destiny/0>

Narasumber

Sutrisno Emry (40, th.), Pengurus Yayasan Dinamika Edukasi Dasar (DED), 23 November 2016 di Kuwera Yogyakarta

